

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini akan memaparkan hasil dan pembahasan berupa analisis ekonometrika, analisis statistik dan analisis ekonomi berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data tahunan dalam kurun waktu 5 tahun dan 33 Provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Gini yang menjadi variabel dependen, serta variabel independen yaitu Korupsi, variabel Pendidikan, variabel Konsumsi Pemerintah, serta variabel *Income* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Analisis ekonometrika menyajikan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta analisis statistika untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan mengukur *goodness of fit* dari model yang digunakan. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan *software* STATA 14.0.

#### **4.1 Hasil Estimasi**

Model dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series* (Kuncoro, 2011). Model yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor korupsi, variabel pendidikan dalam rata-rata lama sekolah, konsumsi pemerintah,

variabel pertumbuhan ekonomi dalam PDRB terhadap ketimpangan pendapatan yang dilihat dari Indeks Gini di Indonesia.

Dalam menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Hausman. Uji ini berfungsi dalam menentukan apakah penelitian ini akan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hasil dari Uji Hausman dalam penelitian ini menyatakan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah pendekatan terbaik yang digunakan untuk mengestimasi hasil regresi. Hasil Uji Hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Hausman**

Hasil	Prob>chi2
Model Regresi	0.0021

Sumber: Hasil Analisis

Berdasarkan hasil estimasi melalui aplikasi STATA dengan menggunakan Fixed Effect Model, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi**

<i>Variables</i>	<i>Gini</i>
<i>Corrupt</i>	0.000125* (0.0000735)
<i>Educ</i>	-0.0540*** (0.0159)
<i>LnGovCon</i>	0.0414*** (0.0117)
<i>LnGrowth</i>	-0.0603 (0.0415)
<i>Constant</i>	0.776*** (0.289)
<i>Observations</i>	165
<i>N</i>	33
<i>R-Squared</i>	0.166

Sumber: Hasil Analisis

*Standard errors in parentheses*

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

## 4.2 Analisis Statistik

### 4.2.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen di dalam model penelitian. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0.1659.

Melalui hasil tersebut, dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen di dalam model penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 16.59% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model sebesar 83.41%.

#### 4.2.2 Uji T-Statistik

Uji T-statistik berfungsi untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 4.3 Nilai Batas Kritis Uji T-Statistik**

Df	$\alpha$
	0.05
159	1.654494

Sumber: Hasil Analisis Uji

Keterangan:

Df =  $n-k-1$  ( $165-5-1=159$ )

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Parameter

**Tabel 4.4 Hasil Uji T-Statistik**

<b>Variabel</b>	<b>T-Statistik</b>	<b>H<sub>0</sub> Ditolak</b>
<i>Corrupt</i>	1.82	Ditolak
<i>Educ</i>	-3.93	Ditolak
<i>LnGovCon</i>	4.08	Ditolak
<i>LnGrowth</i>	-1.90	Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Uji

Penjelasan untuk hasil dari Uji T-statistik terhadap persamaan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebagai berikut:

- Faktor korupsi (*Corrupt*) memiliki nilai T-statistik sebesar 1.82, sehingga nilai T-Statistik lebih besar daripada nilai T-tabel sebesar 1.6545 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial, variabel faktor korupsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
- Pendidikan (*Educ*) memiliki nilai T-statistik sebesar -3.93, sehingga nilai (-) T-statistik lebih kecil daripada nilai (-) T-tabel sebesar -1.6545 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

- Konsumsi pemerintah (*LnGovCon*) memiliki nilai T-statistik sebesar 4.08, sehingga nilai T-statistik lebih besar daripada nilai T-tabel sebesar 1.6545 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial, variabel konsumsi pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
- Pertumbuhan ekonomi (*LnGrowth*) memiliki nilai T-statistik sebesar -1.90, sehingga nilai (-) T-statistik lebih kecil daripada nilai (-) T-tabel sebesar -1.6545 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

#### 4.2.3 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik berfungsi untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.5 Nilai Batas Kritis Uji F-Statistik**

Df1	Df2	F-Tabel
		$\alpha = 0.05$
4	160	2.428164

Sumber: Hasil Analisis Uji

Keterangan:

$$Df1 = k-1 = 5-1 = 4$$

$$Df2 = n-k = 165-5 = 160$$

#### 4.6 Hasil Uji F-Statistik

F-Statistik	H <sub>0</sub>	Keterangan
7.62	Ditolak	Signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil Analisis Uji

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari Uji F-statistik menyatakan bahwa model ketimpangan pendapatan menunjukkan nilai F statistik sebesar 7.62 sehingga nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel yaitu sebesar 2.428 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, dimana secara bersama-sama, seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, *ceteris paribus*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor korupsi, pendidikan dalam rata-rata lama sekolah, konsumsi pemerintah, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di 33 provinsi di Indonesia.

### 4.3 Pengujian Masalah Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Apabila nilai korelasi melebihi 0.8, maka menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas antar variabel. Pada penelitian ini hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan uji korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Gini</i>	<i>Corrupt</i>	<i>Educ</i>	<i>LnGovcon</i>	<i>LnGDP</i>
<i>Gini</i>	1.000				
<i>Corrupt</i>	0.1012	1.000			
<i>Educ</i>	-0.0355	-0.0951	1.000		
<i>LnGovcon</i>	0.2365	0.4676	0.2239	1.000	
<i>LnGrowth</i>	0.1631	0.1005	0.4785	0.5838	1.000

Sumber: Hasil Analisis Uji

Hasil dari tabel 4.8 menyatakan bahwa tidak terdapat nilai korelasi diatas 0.8, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas pada model yang dipakai dalam penelitian ini.

### 4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini memiliki masalah heterokedastisitas di dalam modelnya. Hal ini dikarenakan didapatkannya nilai probabilitas sebesar 0.00 pada saat melakukan Uji *White*, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu sebesar 5%. Dalam analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menghilangkan masalah heterokedastisitas dalam hasil estimasi model, dilakukan dengan menggunakan Metode *Robust* (Torres-Reyna, 2007)

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastis**

<b>Heteroskedastis</b>
Ada

Sumber: Hasil Analisis Uji

### 4.3.3 *Robust*

Karena dalam hasil regresi di dalam penelitian ini memiliki masalah heterokedastisitas, maka penelitian ini menggunakan Metode *Robust* untuk mengatasi masalah tersebut dalam model *Fixed Effect*. Hal ini sesuai dengan penelitian Gyimah-Brempong & De Gyimah-Brempong (2006) dimana dalam penelitian tersebut juga digunakan metode *robust*. Hasil dari *robust* terhadap analisis model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Estimasi Regresi dengan *Robust***

<i>Variables</i>	<i>Gini</i>
<i>Corrupt</i>	0.000125* (0.0000689)
<i>Educ</i>	-0.0540*** (0.0137)
<i>LnGovCon</i>	0.0414*** (0.0101)
<i>LnGrowth</i>	-0.0603* (0.0317)
<i>_Cons</i>	0.776*** (0.2517)
<i>Observations</i>	165
<i>N</i>	33
<i>R-Squared</i>	0.166

Sumber: Hasil Analisis

*Robust Standard errors in parentheses*

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

#### **4.4 Analisis Ekonomi**

Analisis ekonomi ditujukan untuk melihat perbandingan antara hasil estimasi penelitian terhadap teori ekonomi dan referensi-referensi sebelumnya. Analisis ekonomi juga ditujukan untuk melihat perbandingan antara hasil estimasi penelitian terhadap kajian empiris yang sudah ada.

#### 4.4.1 Nilai Intersep

Berdasarkan hasil estimasi regresi setelah *robust*, nilai intersep yang didapatkan adalah 0.776. Nilai tersebut menyatakan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun, nilai dari ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 0.776 dengan asumsi *ceteris paribus*.

#### 4.4.2 Pengaruh Faktor Korupsi terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil regresi model setelah *robust* menunjukkan variabel korupsi memiliki koefisien sebesar 0.0001254. Dari hasil yang didapatkan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan korupsi sebesar 1 jumlah kasus akan menyebabkan kenaikan pada ketimpangan pendapatan sebesar 0.000125 Indeks Gini.

Hal ini menyatakan bahwa korupsi (*Corrupt*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Seperti yang dikemukakan oleh Dincer & Gunalp (2008) bahwa peningkatan korupsi berkorelasi positif dengan ketimpangan pendapatan dan dibuktikan dengan efek yang kuat secara statistik dan signifikan (Gyimah-Brempong & De Gyimah-Brempong, 2006). Peningkatan ketidaksetaraan yang terjadi karena kenaikan korupsi menjelaskan bahwa korupsi merugikan orang miskin lebih besar daripada orang kaya (Gyimah-Brempong, 2002), hasil yang ada juga

mencerminkan salah satu indikator di dalam Teori *Good Governance* menurut *World Bank* (2005) yaitu, kontrol korupsi.

#### **4.4.3 Pengaruh Pendidikan terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Hasil regresi model setelah *robust* menunjukkan variabel pendidikan yang dilihat dari nilai rata-rata lama sekolah memiliki koefisien sebesar -0.0540076. Dari hasil yang didapatkan, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada ketimpangan pendapatan sebesar 0.0540 Indeks Gini.

Hal ini menyatakan bahwa Pendidikan (*Educ*) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dincer & Gunalp (2008) dimana penurunan ketidaksetaraan pendapatan terjadi karena jumlah relatif orang yang berpendidikan meningkat.

#### **4.4.4 Pengaruh Konsumsi Pemerintah terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Hasil regresi model setelah *robust* menunjukkan variabel konsumsi pemerintah memiliki koefisien sebesar 0.0413791. Dari hasil yang didapatkan dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan konsumsi pemerintah sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pada ketimpangan pendapatan sebesar 0.0414 indeks gini.

Hal ini menyatakan bahwa konsumsi pemerintah (*LnGovCon*) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sejalan dengan penelitian dari Gyimah-Brempong (2002). Hal ini dikarenakan peningkatan pada konsumsi pemerintah belum mampu menurunkan ketimpangan pendapatan. Belanja publik yang termasuk ke dalam konsumsi pemerintah dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat berperan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan, tetapi pada kenyataannya pengeluaran pemerintah terus meningkat termasuk dalam belanja publik, namun tidak semua masyarakat dapat menikmatinya secara langsung. Sehingga hal ini yang menyebabkan kenaikan pada ketimpangan pendapatan (Danawati et al., 2016).

#### **4.4.5 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan**

Hasil regresi model setelah *robust* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB memiliki koefisien sebesar -0.0603146. Dari hasil yang didapatkan, dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pada ketimpangan pendapatan sebesar 0.0603 Indeks Gini.

Hal tersebut menyatakan bahwa PDRB (*LnGrowth*) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan seperti yang dinyatakan oleh (Dincer & Gunalp, 2012). Hal tersebut sesuai juga dengan pernyataan menurut Kuznets (1955), dimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan pendapatan

seperti hipotesis *U-Shaped* terbalik, dimana hal ini terjadi karena dalam jangka pendek terdapat korelasi yang positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan, yang dikarenakan adanya pergeseran tenaga kerja dari produktivitas yang rendah ke sektor produktivitas tinggi pada tahap awal pembangunan ekonomi, sehingga mengakibatkan adanya peningkatan pada ketimpangan pendapatan karena disparitas upah. Namun peningkatan ini hanya akan terjadi sampai pada titik tertentu dan selanjutnya ketimpangan pendapatan akan semakin menurun. Sehingga dalam jangka panjang hubungan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki korelasi yang negatif, yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dalam jangka panjang mampu dinikmati secara merata oleh seluruh golongan masyarakat walaupun jumlahnya tidak besar, sehingga dapat menurunkan ketimpangan pendapatan.